

Implementasi Model Pembelajaran Problem Based Learning Dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa MTs Nur Ibrahimy

Muhammad Rizki Ritonga

Fakultas Agama Islam, Pendidikan Agama Islam, Universitas Al Washliyah Labuhanbatu, Rantauprapat, Indonesia

Rahmat Idris Hasibuan

Dosen Fakultas Agama Islam, Universitas Al Washliyah Labuhanbatu, Rantauprapat, Indonesia

Abstract. *This research aims to find out whether the application of the Problem Based Learning learning model can improve learning outcomes for class VIII B students at MTs Nur Ibrahimy, totaling 38 students. This research is a classroom action research carried out in two cycles. Each cycle has stages of planning, implementation, observation and reflection. The data collection technique is through tests to determine student learning outcomes using the PBL learning model. The research is considered successful if the average student learning outcome score reaches the KKM, namely 70 with a classical completion percentage of 80%. The results of the research showed that in cycle I the average score obtained by students was 65 with a classical learning completeness percentage of 56% and in cycle II data was obtained on student learning outcomes with an average student score of 77.8 with a classical learning completeness percentage of 89%. Based on these data, it can be concluded that the application of the Problem Based Learning learning model can improve the learning outcomes of class VIII B students at MTs Nur Ibrahimy.*

Keywords: *Learning Model, Problem Based Learning, Learning Outcomes.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah penerapan model pembelajaran Problem Based Learning dapat meningkatkan hasil belajar pada siswa kelas VIII B di MTs Nur Ibrahimy yang berjumlah 38 siswa. Penelitian ini merupakan sebuah penelitian tindakan kelas atau classroom action research yang dilakukan dalam dua siklus. Setiap siklus terdapat tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Teknik pengumpulan data yaitu melalui test untuk mengetahui hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran PBL. Penelitian dianggap berhasil jika rata-rata nilai hasil belajar siswa mencapai KKM yakni 70 dengan presentase ketercapaian ketuntasan klasikal 80%. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada siklus I nilai rata-rata yang diperoleh siswa 65 dengan presentase ketuntasan belajar klasikal 56% dan pada siklus II diperoleh data hasil belajar siswa dengan nilai rata-rata siswa 77,8 dengan presentase ketuntasan belajar klasikal 89%. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran Problem Based Learning dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII B MTs Nur Ibrahimy.

Kata Kunci: Model Pembelajaran, Problem Based Learning, Hasil Belajar.

PENDAHULUAN

Dalam menjalankan kehidupan sehari-hari, sebagai makhluk sosial bahwasanya setiap individu memiliki berbagai masalah yang harus dihadapi dan masalah tersebut harus diselesaikan menggunakan cara yang baik sehingga dapat dijadikan sebagai suatu pembelajaran, sama halnya pada perihal pendidikan. Masalah yang dihadapi dunia pendidikan di antaranya sering kali membicarakan tentang proses pembelajaran yang terbilang sangat kurang, dan hal ini menyebabkan problematika pendidikan yang ada di Indonesia menjadi kompleks. Pada pembelajaran berlangsung, siswa selalu diarahkan untuk menghafal fakta dan konsep dari informasi yang disampaikan guru. Padahal dengan adanya suatu pendidikan, maka peserta didik dapat menyelesaikan suatu permasalahannya, sebab pendidikan ini juga mengajarkan tentang bagaimana caranya untuk menghadapi suatu permasalahan bukan hanya mengenai fakta dan konsep saja di dalam kehidupannya (Ramadhan, 2021).

Pendidikan sering dipandang sebagai usaha manusia untuk mengembangkan karakter sesuai dengan norma-norma masyarakat dan budaya. Pendidikan, sering dikenal sebagai pedagogi, mengacu pada arahan atau dukungan yang disengaja yang diberikan oleh orang dewasa untuk membantu seseorang menjadi dewasa. Pendidikan juga dapat dilihat sebagai seseorang atau sekelompok orang yang berusaha untuk tumbuh secara spiritual atau untuk mencapai taraf hidup yang lebih tinggi. Di sini, salah satu cara untuk meningkatkan kemampuan dan potensi setiap orang adalah melalui pendidikan. Peningkatan dan pengembangan sumber daya manusia yang berkelanjutan sangat penting, terutama di era globalisasi. Sumber daya manusia berkualitas tinggi yang mampu membuka potensi laten mereka dan menyelesaikan masalah saat ini. Sekolah berperan aktif dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia dengan mengajak siswa terlibat dalam berbagai kegiatan.

Proses berkaitan dengan bagaimana siswa menerapkan konsep yang telah mereka pelajari, sedangkan produk berkaitan dengan hasil dari proses, seperti prinsip, aturan, konsep, dan persamaan. Guru (berpusat pada guru) dan murid (berpusat pada siswa) bertanggung jawab atas hal itu. Kemudian, apakah nilai siswa itu asli atau hanya dibuat-buat. Guru juga harus mampu merancang teknik dan taktik pembelajaran yang memaksimalkan proses pembelajaran. Pembelajaran adalah upaya aktif yang dilakukan oleh seorang guru untuk mengajar siswa (dengan memfasilitasi interaksi antara siswa dan sumber belajar lainnya) untuk membantu mereka mencapai tujuan yang telah ditentukan.

Tanggung jawab utama seorang guru di dalam kelas adalah untuk mengubah suasana sehingga siswa dapat mengubah tingkah laku mereka menjadi lebih baik. Berbagai perangkat pembelajaran dapat digunakan oleh pendidik untuk membantu proses mengubah perilaku siswa. Guru juga harus menerapkan teknik dan prosedur pengajaran yang membantu siswa belajar dengan antusias dan mudah.

Disinilah guru dituntut untuk merancang kegiatan pembelajaran yang mampu mengembangkan kompetensi, baik dalam ranah kognitif, ranah afektif maupun psikomotorik siswa. Strategi pembelajaran yang berpusat pada siswa dan penciptaan suasana yang menyenangkan sangat diperlukan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran PKn. Dalam hal ini penulis memilih model “pembelajaran berbasis masalah (Problem Based Learning) dalam meningkatkan kemampuan memecahkan masalah(Sukaptiyah, 2015).

Hasil belajar merupakan indikator keberhasilan proses pendidikan yang mencerminkan sejauh mana tujuan pembelajaran telah tercapai oleh peserta didik. Hasil belajar dapat diukur melalui berbagai bentuk penilaian, seperti ujian, tugas, proyek, dan observasi. Hasil ini mencakup pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diperoleh peserta didik setelah mengikuti

suatu proses pembelajaran. Hasil belajar merupakan cerminan dari proses pembelajaran yang efektif dan efisien. Faktor-faktor seperti motivasi, kondisi fisik dan psikologis, metode pembelajaran, lingkungan belajar, serta bakat dan kemampuan dasar sangat mempengaruhi hasil belajar. Upaya peningkatan hasil belajar harus dilakukan secara holistik dengan melibatkan berbagai pihak. Dengan pendekatan yang tepat, diharapkan peserta didik dapat mencapai hasil belajar yang optimal dan siap menghadapi tantangan di masa depan.

Hasil belajar dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik dari dalam diri peserta didik maupun dari lingkungan sekitarnya. Beberapa faktor utama yang mempengaruhi hasil belajar antara lain: motivasi belajar, kondisi fisik dan psikologis, metode pembelajaran, lingkungan belajar, serta bakat dan kemampuan dasar.

Untuk meningkatkan hasil belajar, diperlukan berbagai upaya yang terintegrasi dari berbagai pihak, termasuk pendidik, peserta didik, dan lingkungan sekitar. Pendidik perlu mengembangkan metode pembelajaran yang kreatif dan inovatif untuk menarik minat belajar peserta didik. Penggunaan teknologi dalam pembelajaran, seperti e-learning dan multimedia, dapat menjadi alternatif yang efektif. Pendidik dan orang tua perlu memberikan motivasi yang positif dan membangun mental yang kuat pada peserta didik. Penghargaan dan pujian atas prestasi yang dicapai dapat meningkatkan motivasi belajar.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) atau Classroom Action Research (CAR). Penelitian dilakukan oleh peneliti langsung dari proses awal sampai akhir kegiatan dan dilaksanakan dengan tindakan pra siklus, siklus I dan siklus II. Tahap-tahap pelaksanaan kegiatan di setiap siklus meliputi perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis kualitatif dan kuantitatif. Analisis kualitatif diperoleh dari pengamatan atau observasi pada saat kegiatan pembelajaran dengan model PBL berlangsung. Sedangkan analisis kuantitatif diperoleh dari hasil belajar siswa yang berupa pre-tes dan post-test. Subyek penelitian ini adalah siswa kelas VII B MTs Nur Ibrahimy tahun pelajaran 2023/2024. Obyek penelitian adalah hasil belajar siswa. Data hasil belajar diperoleh dari hasil tes yang dilakukan kepada siswa menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning.

PEMBAHASAN

Problem Based Learning (PBL) adalah sebuah metode pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, di mana mereka belajar melalui proses pemecahan masalah yang kompleks dan relevan dengan kehidupan nyata. Metode ini menekankan pada pengembangan keterampilan berpikir kritis, kolaborasi, dan penerapan pengetahuan yang telah diperoleh dalam konteks praktis. PBL bertujuan untuk membuat pembelajaran lebih bermakna dan membantu peserta didik mengembangkan keterampilan yang diperlukan untuk memecahkan masalah di dunia nyata.

Pada dasarnya metode pelajaran PBL yaitu kegiatan belajar mengajar yang menuntut untuk peserta didik memikirkan serta masalah nyata yang dipecahkan. Proses pembelajaran pembelajaran berbasis masalah diawali oleh identifikasi/penyajian masalah, pengumpulan data, pembuatan hipotesis antara berdasarkan diskusi, pelaksanaan inkuiri yang dipimpin siswa, presentasi publik/karya di depan kelas dan evaluasi. penyelesaian masalah. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa peran guru dalam PBL hanya peran fasilitator dan siswa lebih aktif belajar. Model pembelajaran berbasis proyek (PBL) merupakan solusi masalah pembelajaran yang dapat diterapkan pada guru sekolah (Desyandri, 2018).

Problem Based Learning adalah metode pembelajaran inovatif yang menempatkan peserta didik sebagai pusat dari proses pembelajaran. Dengan menghadirkan masalah autentik sebagai pemicu, PBL membantu peserta didik mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kolaborasi, dan penerapan pengetahuan dalam konteks nyata. Meskipun menghadapi berbagai tantangan dalam implementasinya, PBL menawarkan banyak manfaat yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan mempersiapkan peserta didik untuk menghadapi tantangan di dunia nyata. Dengan persiapan yang baik dan dukungan yang tepat, PBL dapat menjadi salah satu metode pembelajaran yang efektif dalam pendidikan modern.

Problem Based Learning (PBL) merupakan sebuah pendekatan pembelajaran yang menyajikan masalah kontekstual sehingga merangsang siswa untuk belajar. PBL merupakan suatu model pembelajaran yang menantang siswa untuk belajar, bekerja secara berkelompok untuk mencari solusi dari permasalahan dunia nyata. Masalah ini digunakan untuk mengikat siswa pada rasa ingin tahu pada pembelajaran yang dimaksud (Kusuma, 2021).

A. Perencanaan

Didalam tahap perencanaan dilakukan penelitian mulai dari pra-siklus, siklus I dan siklus II. Didalam tiap penelitian dilakukan proses pelaksanaan dan refleksi dari hasil belajar siswa yang diteliti. Dari ketiga tahapan ini dilakukan untuk menunjukkan perubahan yang berlangsung kepada Siswa Kelas VIII B Nur Ibrahimy pada mata pelajaran Akidah Akhlak sebanyak 38

siswa.

B. Pelaksanaan

Berdasarkan dari berbagai bentuk penilaian di atas, pelaksanaan dilakukan dengan bentuk dalam perencanaan pembelajaran yang berjalan. Dalam perencanaan dilakukan beberapa tahapan. Adapun persiapan yang dilakukan adalah menyusun rancangan pembelajaran Akidah Akhlak di kelas VII B. Selanjutnya melakukan pelaksanaan tindakan sebagai implementasi dari perencanaan pelaksanaan pembelajaran yang telah dipersiapkan sebelumnya sesuai dengan sintaks-sintaks pembelajaran Problem Based Learning. Dalam perencanaan ini juga melakukan observasi kepada guru dan siswa di Kelas VIII B Nur Ibrahimy pada mata pelajaran Akidah Akhlak terhadap 38 siswa dengan melakukan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti selama proses pembelajaran berlangsung. Setelah itu penelitian melakukan refleksi dalam evaluasi yang dilakukan setelah proses pelaksanaan pembelajaran selesai dan menjadikan hasil evaluasi tersebut sebagai perbaikan pada siklus selanjutnya.

C. Hasil dan Umpan Balik

Sebelum pelaksanaan tindakan, peneliti melakukan pre test sebagai tindakan pra siklus untuk mengetahui kondisi awal siswa kelas VII B MTs Nur Ibrahimy dan diperoleh hasil rerata nilai yang masih rendah yakni 57. Peneliti juga melakukan observasi awal kemudian ditemukan permasalahan yakni kurangnya keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Berdasarkan data tersebut, maka peneliti menjadikan model pembelajaran Problem Based Learning sebagai salah satu cara untuk melibatkan siswa dalam proses pembelajaran supaya menjadi lebih aktif sehingga mampu meningkatkan hasil prestasi belajar dalam pelajaran Akidah Akhlak.

Ketika pembelajaran menyenangkan, siswa lebih perhatian dan tidak merasa terpaksa atau bosan saat mengambil bagian dalam proses tersebut. Berdasarkan temuan analisis statistik deskriptif inferensial, telah terjadi pergeseran dampak strategi pembelajaran berbasis masalah terhadap prestasi akademik siswa (Alfani, 2023).

Melalui penerapan tindakan melalui model pembelajaran Problem Based Learning, dihasilkan ringkasan hasil penelitian yang dimulai dari pra siklus, siklus I dan siklus II sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Penelitian Belajar Siswa

No.	Tahap	Nilai Rata-Rata Hasil Belajar Siswa
1	Pra Siklus	57
2	Siklus I	65
3	Siklus II	77.8

(Sumber : Hasil Analisis Data. 2024)

Berdasarkan tabel di atas diperoleh kesimpulan bahwa terdapat peningkatan nilai rata-rata hasil belajar siswa dalam pelajaran bahasa Inggris dengan menggunakan model

pembelajaran Problem Based Learning dari mulai pra siklus, siklus I dan siklus II. Pada tindakan pra siklus diperoleh data nilai rata-rata yang masih jauh dari nilai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yang ditentukan oleh sekolah MTs Nur Ibrahimy kelas VII B yakni 70. Dan setelah dilakukan tindakan Siklus I, terjadi peningkatan hasil belajar siswa MTs Nur Ibrahimy kelas VII B dari rata-rata nilai kelas 57 menjadi 65. Karena hasil tindakan di siklus I masih belum menunjukkan hasil yang signifikan, maka dilakukan siklus II sebagai tindak lanjut dari penelitian dengan menggunakan model pembelajaran PBL. Di siklus ke II, diperoleh nilai rata-rata hasil belajar siswa yang melampaui KKM yakni 77,8.

Dari data tersebut menunjukkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar siswa MTs Nur Ibrahimy kelas VII B dalam pelajaran akidah akhlak yang menerapkan model pembelajaran PBL. Peningkatan hasil belajar siswa MTs Nur Ibrahimy kelas VII B disertai dengan peningkatan hasil belajar individu tiap siswa. Di kegiatan pra siklus, dari 38 siswa hanya 10 siswa yang tuntas dengan presentase 26% dan 28 siswa lainnya belum memperoleh ketuntasan minimal dalam hasil belajar. Kemudian, pada siklus I terjadi peningkatan hasil belajar dengan prosentase ketuntasan menjadi 56% dengan jumlah siswa yang tuntas mencapai 21 siswa. Selanjutnya, di siklus II, hasil belajar siswa kembali mengalami peningkatan menjadi 89% dengan jumlah siswa yang tuntas sebanyak 34 siswa.

KESIMPULAN

Sesuai dengan temuan permasalahan dan hasil analisis, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran Problem Based Learning berhasil meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII B MTs Nur Ibrahimy tahun pelajaran 2023/2024 semester II dalam dua siklus. Peningkatan tersebut ditandai dengan peningkatan hasil belajar di siklus I dengan presentase 56% dan di siklus II sebanyak 89%. Keberhasilan ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi guru Akidah Akhlak untuk menggunakan PBL sebagai salah satu model pembelajaran dalam kelas untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Selain itu, model pembelajaran Problem Based Learning juga memberikan pengaruh positif terhadap siswa yakni menumbuhkan kerjasama antar siswa dan aktif dalam proses pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfani, M. R. (2023). Efektivitas Problem Based Learning terhadap Kemampuan Siswa dalam Menulis Teks Eksplanasi pada Kelas VIII di MTs Bustanul Faizin. *Jurnal Pendidikan: Seroja*, 3(1). <http://jurnal.ut.ac.id/index.php/jp/search/authors/view?givenName=MeryNoviyanti&familyName=&affiliation=UniversitasTerbuka&country=ID&authorName=MeryNoviyanti>
- Desyandri, A., &. (2018). Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model Problem Based Learning (PBL) Di Sekolah Dasar. *PAKAR Pendidikan*, 16(2), 29–39.
- Kusuma, Y. Y. (2021). Peningkatan Hasil Belajar Siswa dengan Menggunakan Model Pembelajaran Problem Based Learning di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(4), 1460–1467. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i4.753>
- Ramadhan, I. (2021). Penggunaan Metode Problem Based Learning dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa pada Kelas XI IPS 1. *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(3), 358–369. <https://doi.org/10.37329/cetta.v4i3.1352>
- Sukptiyah, S. (2015). Peningkatan Hasil Belajar PKn Melalui Model Problem Based Learning Pada Siswa Kelas VI SD Negeri 1 Mongkrong, Wonosegoro. *Scholaria*, 5(1), 114–121.